Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Lulusan Sekolah

Author:
Wilda Fukhara[1]
Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo[2]

Afiliation:
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe[1,2]

Corresponding email
anggung@iainlhokseumawe.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2024-03-02
Accepted: 2024-04-25
Published: 2024-04-26

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Problematika mutu lulusan menjadi hal krusial yang harus diselesaikan. Identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap. Mutu lulusan diantaranya aspek kurikulum dan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh manajemen kurikulum, profesionalisme guru terhadap mutu lulusan. Penelitian berjenis kuantitatif dengan teknik survey deskriptif. Penelitian menggunakan SEM dengan teknik analisis data analisis jalur *(path analysis)*. Populasi penelitian berasal dari SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Lhokseumawe. Kedua sekolah menjadi contoh sekolah unggul dengan status akreditasi "A" sehingga bersifat homogen. Sampel berjumlah 102 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan manajemen kurikulum dan profesionalisme guru terhadap mutu lulusan pada SMA Negeri di Kota Lhokseumawe. Analisis terhadap hasil penelitian memaparkan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah dengan fokus kebijakan peningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini keberadaan guru yang profesional berperan fundamental dalam membentuk peserta didik yang kompetitif dan kompeten. Penelitian berimplikasi terhadap perubahan kebijakan dimana sekolah saat ini memiliki skala prioritas peningkatan profesionalisme guru dan inovasi terhadap kurikulum sekolah.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Lulusan, Profesionalisme Guru.

Pendahuluan

Lulusan pendidikan yang kurang kompetitif menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran (Krskova & Baumann, 2017). Fakta tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan dalam aspek layanan dan sistem manajerial (Zamroni, 2019). Aspek yang perlu diperbaiki mengacu kepada beberapa penelitian relevan seperti profesionalisme guru (VanLone et al., 2019; Williams et al., 2022) dan pengelolaa kurikulum (Beare et al., 2018; Scarlett, 2014). Secara simultan upaya revitalisasi terhadap berbagai aspek tersebut berdampak kepada peningkatan mutu layanan pendidikan (Day, 2012; Muttaqin, 2018).

Dalam hal ini, pencapaian kualitas pembelajaran di sekolah memerlukan beberapa perbaikan yang bertumpu kepada pengelolaan kurikulum dan peningkatan profesionalisme. Kurikulum bersifat integratif sekolah yang bermutu guna terciptanya prospek lulusan yang berkualitas dalam dunia usaha maupun industri (Parasii-Verhunenko et al., 2020). Aspek mutu bermanfaat bagi pendidikan, karena melalui peningkatan mutu lembaga pendidikan bertanggungjawab menyediakan layanan pada peserta didik agar

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat diterima di kalangan masyarakat dan tentunya dalam dunia kerja (Lin et al., 2017; Seneler et al., 2019).

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan pada level sekolah dinilai dari segi kelayakan pendidikan dan mutu guru (Garzón Artacho et al., 2020). Orientasi terhadap pemenuhan mutu lulusan memerlukan serangkaian strategi salah satunya penjaminan mutu. Aktualisasi penjaminan mutu mengarah kepada kebijakan akreditasi. Pada tabel 1, diterangkan hasil akreditasi dimana 10 SMA terakreditasi A dan 1 sekolah terakreditasi B.

Tabel 1: Daftar Akreditasi SMA di Kota Lhokseumawe

Akreditasi	Jenis	
	Swasta	Negeri
A	3	7
B	-	1
C	-	-

Sumber: Data Statistik Dinas Pendidikan

Fakta tersebut menjelaskan bahwa perolehan akreditasi A yang terus mengalami peningkatan mutu lulusannya. Artinya, sekolah tersebut tergolong sebagai salah satu sekolah dengan mutu lulusan yang baik dan berkualitas dapat dilihat berdasarkan banyaknya lulusan yang mampu bersaing masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (Li, 2020). Hal ini menyebabkan sekolah tersebut dapat meraih piagam penghargaan lulusan terbaik pada SMA Negeri di Kota Lhokseumawe. Tujuan dari pelaksanaan akreditasi sebagai penunjang peningkatan layanan pendidikan dan secara korelatif berdampak terhadap mutu lulusan. Perolehan akreditasi suatu sekolah tentunya dinilai berdasarkan system manajemen kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut serta faktor profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dalam mendidik para siswa (Lagrosen, 2017; Prasetyo & Fadhli, 2023).

Penelitian tentang mutu lulusan sudah banyak dilakukan, pada umumnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, layanan pendidikan dan kurikulum pendidikan, prospek lulusan, kualitas lulusan (Kools & Stoll, 2016; Lárusdóttir, 2014). Padahal secara subtansial di luar factor non teknis, terdapat factor determinan yang berhubungan dengan mutu lulusan, yaitu manajemen kurikulum, kepala sekolah, tenaga pengajar (guru), staff, peserta didik, sarana dan prasarana, ilmu pengetahuan, teknologi (Powell & Bodur, 2019). Penelitian ini menjadi penting karena mengkaji hubungan mutu lulusan dengan kurikulum dan profesionalisme guru yang menjadi titik lemah dalam layanan pendidikan.

Dari beberapa faktor diatas pada penelitian ini hanya fokus pada manajemen kurikulum dan profesionalisme guru dikarenakan kedua faktor tersebut saling berkaitan/berhubungan dimana jika dalam penerapan kurikulum telah sesuai namun guru yang mengajar bukanlah guru yang professional pada bidangnya maka akan sulit bagi guru maupun siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya apabila guru yang mengajar sudah ahli pada bidangnya namun sulit dalam penerapan kurikulum maka akan berdampak pada mutu lulusannya (Mahfud, 2019; Wersun et al., 2020).

Pelaksanaan manajemen kurikulum pada satuan pendidikan terbukti telah menghasilkan lulusan dengan kualitas tinggi yang mampu membuat lulusannya keterampilan siswa (R.L.M. Publishings, 2015) Hingga saat ini, adanya manajemen kurikulum dapat berperan penting dalam penentuan mutu dari suatu lembaga pendidikan. Karena ruang lingkupnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pemantauan atau evaluasi dan penggunaan segala sumber daya yang tersedia (Afrasiabi et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat berjalan baik apabila tidak dikelola secara tepat dan efisien.

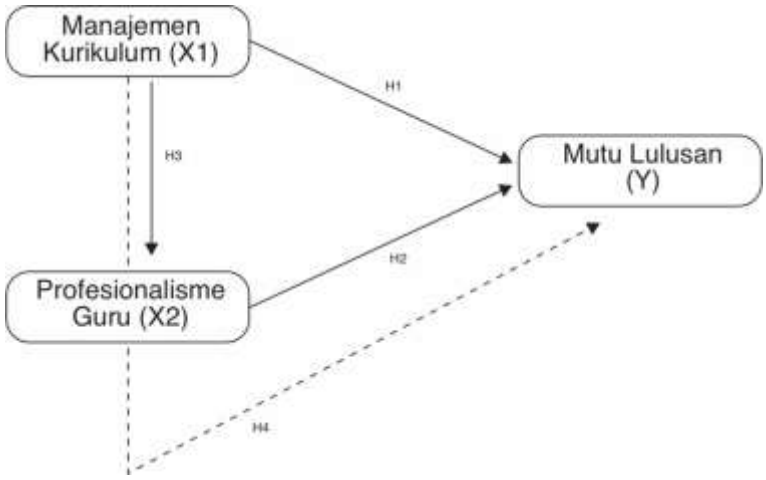
Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

Studi Literatur

Manajemen kurikulum dipahami sebagai sistem pengelolaan yang berkaitan dengan kurikulum yang secara teknis dimulai dari fungsi perencanaan kurikulum hingga fungsi monitoring evaluasi (monev). Manajemen kurikulum memiliki beberapa indikator yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengimplementasian kurikulum, pengawasan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan personal yang diperoleh melalui pendidikan profesi meliputi keahlian dalam menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam sesuai dengan standar operasional pendidikan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan standar isi, serta penguasaan mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan sesuai perkembanan zaman. Adapun indikatornya yaitu penguasaan bahan ajar, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan pengetahuan. Mutu lulusan adalah output lembaga pendidikan hasil penyelesaian proses belajar sesuai dengan standar kriteria nasional yang ditetapkan secara formal dalam Undang-Undang sitem pendidikan. Kompetensi lulusan dapat dinilai dari aspek akademis maupun non akademis. Adapun indikator mutu dalam lingkup layanan pendidikan mulai dair kehandalan, kepastian, nyata, empati dan ketanggapan.

Hipotesis dan Kerangka Berpikir Penelitian

1. Manajemen Kurikulum (X1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan SMA Negeri Kota Lhokseumawe (Y).
2. Profesionalisme Guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan SMA Negeri Kota Lhokseumawe (Y).
3. Manajemen Kurikulum (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri Kota Lhokseumawe (X2).
4. Manajemen Kurikulum (X1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan (Y) yang dimediasi oleh Profesionalisme Guru SMA Negeri Kota Lhokseumawe (X2).



Gambar 1: Kerangka Berpikir Penelitian

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

Gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian mencangkup variabel manajemen kurikulum, profesionalisme guru dan mutu lulusan. Sehingga diduga terdapat pengaruh yang signifikan variabel manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan yang dimediasi oleh profesionalisme guru.

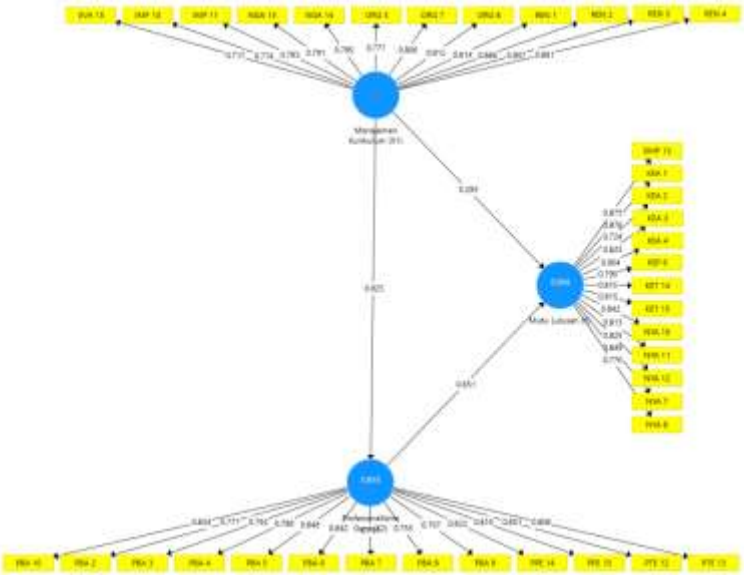
Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan teknik survei deskriptif. model struktural menggunakan analisis jalur dan data penelitian diolah menggunakan alat SmartPLS versi 3.0. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif berjenis structural equation modelling. Tahapan penelitian SEM menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket, analisis data bersifat statistik dan kuantitatif yang tujuannya ialah agar dapat melakukan pengujian hipotesis penelitian yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah guru pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Lhokseumawe yang berjumlah keseluruhan 102 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi atau mewakili keseluruhan karakteristik pada populasi. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling dimana keseluruhan jumlah populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Ghozali, 2014). Adapun jumlah guru pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe terdiri dari 53 orang dan pada SMA Negeri 2 Lhokseumawe terdiri dari 49 orang. Keseluruhan jumlah guru menjadi responden dalam penelitian tersebut. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel. Tujuan dari model analisis jalur (path analysis) adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari semua variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Ghozali, 2017).

HASIL

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity evaluasi berdasarkan pada pemeriksaan *individual item reliability*. Dilihat berdasarkan *standarized loading factor*. Iindikator dari konstruk nilai *loading factor* > 0,70 dikatakan ideal, artinya indikator bersifat valid sebagai indikator pengukur konstruk. Untuk *nilai standarized loading factor* > 0,5 dapat diterima sedangkan < 0,5 dari model. Berikut ini yaitu hasil olah data menggunakan alat bantu statistick SmartPLS untuk outerloading pada setiap indikator:



Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

Gambar 2 Outer Loading

Berdasarkan gambar 2 diperoleh nilai *outer loading* sudah tidak ditemukan nilai yang < 0,7. Sehingga indikator-indikator dalam model ini dapat dikatakan lolos dalam syarat uji validitas konvergen.

Tabel 5: Output Outer Loading

Tahap	Variabel	Butir	
		Valid	Invalid
1	X1	17	3
	X2	18	2
	Y	18	2
2	X1	17	-
	X2	18	-
	Y	18	-

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa telah melakukan 2 tahap pengujian, pada tahap pertama dihasilkan 17 butir pernyataan yang valid pada variable X1, 18 butir pernyataan yang valid pada X2 dan 18 butir pernyataann yang valid pada Y, kemudian pada tahap selanjutnya (kedua) tidak terdapat butir pernyataan yang invalid sehingga dapat dikatakan lolos dalam syarat uji validitas konvergen.

Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading* yang berguna untuk perbandingan antara nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk. Ukuran *cross loading* disebutkan sebagai sebuah perbandingan korelasi indikator antara satu konstruk dengan konstruk dari blok lainnya. Sedangkan untuk ukuran *discriminant validity* yaitu akar dari AVE harus lebih tinggi daripada nilai korelasi antara satu konstruk dibanding konstruk lainnya atau dapat dikatakan bahwa nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk.

Tabel 6: Discriminant Validity

Indikator	Manajemen Kurikulum (X_1)	Profesionalisme Guru (X_2)	Mutu Lulusan (Y)
REN 1	0.811	0.715	0.683
REN 2	0.887	0.813	0.763
REN 3	0.915	0.844	0.851
REN 4	0.871	0.791	0.804
ORG 5	0.777	0.720	0.668
ORG 6	0.806	0.793	0.804
ORG 7	0.812	0.710	0.677
ORG 8	0.774	0.705	0.633
IMP 9	0.793	0.741	0.732
IMP 10	0.791	0.687	0.715
IMP 11	0.789	0.710	0.669
NGA 12	0.717	0.752	0.699
PBA 2	0.687	0.777	0.743

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

PBA 3	0.757	0.792	0.679
PBA 4	0.757	0.788	0.760
PBA 5	0.809	0.848	0.819
PBA 6	0.784	0.842	0.779
PBA 7	0.733	0.791	0.740
PBA 8	0.690	0.755	0.722
PBA 9	0.667	0.707	0.712
PBA 10	0.771	0.834	0.691
PTE 12	0.784	0.851	0.779
PTE 13	0.708	0.808	0.730
PPE 14	0.729	0.822	0.735
PPE 15	0.766	0.819	0.748
KEA 1	0.857	0.920	0.976
KEA2	0.671	0.711	0.724
KEA 3	0.683	0.748	0.825
KEA 4	0.790	0.823	0.904
KEP 6	0.742	0.773	0.799
NYA 7	0.757	0.784	0.849
NYA 8	0.688	0.666	0.776
NYA 10	0.728	0.709	0.842
NYA 11	0.733	0.752	0.813
NYA 12	0.695	0.744	0.829
EMP 13	0.802	0.808	0.875
KET 14	0.715	0.701	0.810
KET 15	0.839	0.842	0.915

Berdasarkan tabel 1.6 diperoleh korelasi variabel laten lebih besar dari indikator. Sehingga dihasilkan konstruk variabel laten pada blok lebih besar daripada ukuran blok lainnya. Kemudian untuk cross loading variabel > 0,50. Hal ini membuktikan tidak terdapat masalah dalam cross loading pada validitas diskriminan.

Composite Reliability

Aspek ini merupakan pengamatan berdasarkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus bernilai > 0,7 sebagai syarat reliabilitas. sedangkan untuk Average Variance Extrated (AVE) harus bernilai > 0,5 (Sholihin & Ratmono, 2021).

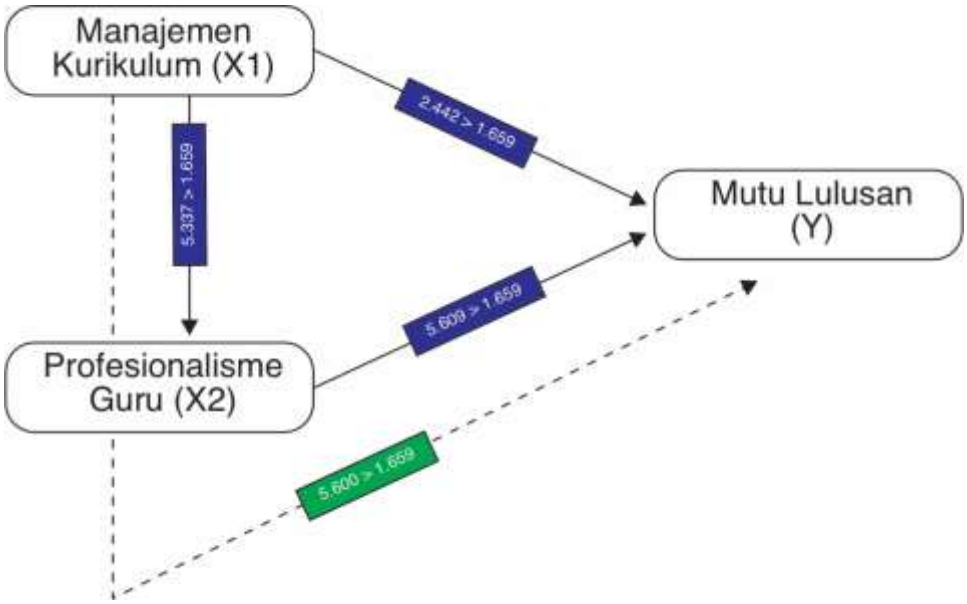
Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	*Average Variance Extracted* (AVE)	Kesimpulan
Manajemen Kurikulum (X_1)	.953	.959	0.660	Reliabel
Profesionalisme Guru (X_2)	.954	.959	0.646	Reliabel

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

Mutu Lulusan (Y)	.963	.968	0.697	Reliabel

Tabel 1.7 *Composite Reability*

Dari tabel 1.7 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *composite reliability* pada seluruh konstruk > 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa responden konsisten dalam menjawab semua pernyataan, sehingga seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas sangat baik. Kemudian diperoleh juga *cronbach alpha* bernilai > 0,70 dan nilai *AverageVariance Extracted* (AVE) konstruk validitas baik karena bernilai > 0,50. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas sangat baik.



Gambar 2 Diagram Jalur Empiris Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pertama pengaruh X_1 terhadap Y dengan hasil uji parsial sebesar 2,442 > 1,659 sehingga X_1 berpengaruh terhadap Y, kedua pengaruh X_2 terhadap Y dengan hasil uji parsial 5,609 > 1,659 sehingga dapat diketahui X_2 berpengaruh terhadap Y, ketiga pengaruh X_1 terhadap X_2 dengan hasil uji parsial 54,337 > 1,659 sehingga dapat diketahui bahwa X1 berpengaruh terhadap X_2, keempat pengaruh X_1 terhadap Y yang dimediasi oleh X_2 dengan hasil uji parsial 5,600 > 1,659 sehingga dapat diketahui bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y yang dimediasi oleh X_2.

Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Path Coefficient

Path Coefficient berfungsi dalam mengetahui arah hubungan dapat diketahui dengan melihat melalui nilai probabilitas dan t-statistiknya. Nilai *p-value* melalui alpha 5% adalah < 0,05. Sedangkan untuk t-tabel yang digunakan pada alpha 5% adalah 1,96. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima jika memiliki signifikansi nilai < 0,05 atau t-statistik > 1,96.(Ghozali, 2017)

Path Coefficient	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((|O/STDEV|)	P Values
$X_1 \rightarrow Y$	0.295	0.314	0.121	2.442	0.007

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

$X_2 \rightarrow Y$	0.651	0.633	0.116	5.609	0.000
$X_1 \rightarrow X_2$	0.925	0.927	0.017	5.337	0.000
$X_1 \rightarrow Y \rightarrow X_2$	0.602	0.593	0.107	5.600	0.000

Tabel 8 Path Coefficient

Berdasarkan tabel 1.8 X_1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y dengan hasil t-sstatistik sebesar 2,442 > t tabel 1,659 dan p-value sebesar 0,007 < 0,05. X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan hasil t-statistik sebesar 5,609 > t tabel 1,659 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05. X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap X_2 dengan hasil t-Statistic sebesar 54,337 > t tabel 1,659 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05. X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y yang dimediasi oleh X_2 dengan hasil t-statistik sebesar 5,600 > t tabel 1,659 dan p-value sebesar 0,000< 0,05.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Manajemen Kurikulum (X_1) terhadap Mutu Lulusan (Y)

Hasil uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh signifikan manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan mengacu kepada nilai t-hitung 2,442 > t-tabel 1,659. Signifikansi diperoleh 0,007 < 0,05. Capaian output lulusan yang bermutu memerlukan perbaikan di sector kurikulum, alasannya kurikulum merupakan panduan pembelajaran sedangkan pembelajaran inti layanan pendidikan. Selain itu, kehadiran guru profesional diduga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagaimana Riyanto memaparkan seorang fasilitator yang memfasilitasi aspek efektif, kognitif, serta psikomotorik dalam proses pembelajaran (Asmarani et al., 2021; Dervin et al., 2020).

Hasil penelitian juga selaras dengan Yahya yang mengungkapkan keterkaitan antara manajemen kurikulum dan mutu lulusan. Hal ini dikarenakan semakin baik manajemen kurikulum, maka akan semakin baik pula program dan rencana sekolah sehingga dapat mempengaruhi mutu lulusannya (Yahya, 2015). Tanner memaparkan bahwa untuk mencapai pendidikan yang baik diperlukan manajemen yang baik, terutama dalam kurikulum (Tanner, 2020). Efektivitas implementasi kurikulum yang baik pada sebuah lembaga pendidikan maka akan mampu mencetak lulusan yang berkualitas (Istanti Janu, 2019). Probabilitas faktor lain yang mempengaruhi mutu lulusan tersebut adalah penguatan kerjasama kolaboratif antara internal dan eksternal sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Mokgolo & Dikotla, 2022; Muttaqin, 2018).

Mencermati hasil penelitian, upaya perbaikan dapat menggunakan konsep 'transformasi' dan 'rekontekstualisasi', Revitalisasi kurikulum dan pengajaran merupakan proses yang saling berhubungan dan membutuhkan intervensi guru yang luas berdasarkan profesionalisme yang mendalam. Integrasi ide-ide kunci dari literatur tentang profesionalisme guru, terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi agar guru dapat menerapkan pengetahuan yang kuat secara bermakna: pertama, kurikulum nasional yang berlandaskan prinsip-prinsip pengetahuan yang kuat dan transformasi/rekontekstualisasi ; kedua, perubahan profesionalisme yang dituntut yang ditetapkan oleh pihak berwenang; dan terakhir, pembelajaran profesional guru yang komprehensif dan otonom untuk membuat keputusan yang tepat teknik mengajar yang ideal.

Analisi Pengaruh Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Mutu Lulusan (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t-statistik diperoleh hasil 5,609 sedangkan t-tabel adalah 1,659. Ini menyatakan bahwa t-statistik 5,609 > t-tabel 1,659 dan signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 atau lebih kecil daripada tingkat probabilitas, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru (X_2) terhadap mutu lulusan (Y), sehingga dinyatakan hipotesis kedua diterima.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

Hal penelitian menunjukkan variabel profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap output lulusan. Guru profesional yaitu guru yang mengutamakan mutu dan produknya, serta yang sesuai dengan standarisasi kebutuhan masyarakat dengan memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki setiap individu. Hasil penelitian selaras dengan Saminathen yang mengungkapkan bahwa kinerja guru juga berkontribusi positif terhadap mutu lulusan. Mutu sekolah dimulai dari peningkatan sumber daya terutama tenaga pendidik yang memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru sangat memberikan dampak yang besar bagi peningkatan mutu lulusan (Granvik Saminathen et al., 2018).

Hasil penelitian Qoyyimah menugatkan pernyataan adanya pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan. Terdapat beberapa faktor dalam meningkatkan mutu disebuah lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah, sikap profesional, kurikulum terintegratif dan dinamis, dan keluasan jaringan kerjasama (Farrelly & Kongebro, 2019; Tuna, 2022). Aspek profesionalitas menjadi urgen dalam proses pembelajaran sejalan dengan Mujiburrahman dan Daulay yang menyatakan bahwa profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan empat aspek kompetensi (pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional dann kompetensi sosial). Peningkatan mutu juga berkembang selaras dengan perkembangan globalisasi yang terfokus dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (Daulay & Ritonga, 2021; Mujiburrahman et al., 2022).

Pengaruh Manajemen Kurikulum (X1) terhadap Profesionalisme Guru (X2)

Data objektif penelitian menunjukkan nilai t-statistik lebih besar dari t tabel (54,337> 1,659). Sedangkan p value menunjukkan 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Kurikulum (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (X2). Sehingga hipotesis ketiga diterima. Manajemen kurikulum merupakan sebuah seni pengelolaan yang bertumpu kepada factor kapasistas sumber daya (Guru dan Kepala Sekolah) dalam mencapai keberhasilan tujuan kurikulum. Determinasi guru terhadap suksesi mutu lulusan tidak dapat diabaikan sehingga menuntut profesionalisme dari setiap individu untuk menjamin mutu proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum dan profesionalisme guru menjadi komponen utama yang sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan semakin baik kualitas manajemen kurikulum pada satuan pendidikan dan didukung dengan kompetensi profesionalisme guru, maka mutu pendidikan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat (Assunção Flores, 2021; Qoyyimah, 2018).

Pengelolaan kurikulum dan profesionalisme menjadi bagian penting dari komponen pendidikan (Mariana et al., 2016; Menter & Assunção Flores, 2021) Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan dan pengajaran. Sedangkan guru yang profesional tidak hanya sekedar mengajar namun melakukan berbagai hal yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, masyarakat dan individu peserta didik. Glewwe dan Uline juga mengungkapkan pendapat pro bahwa terdapat beberapa komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu landasan program, tujuan organisasi, kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, dan unsur lainnya yang dikelola dengan perencanaan. Jadi melalui implementasi kurikulum yang ideal maka lembaga pendidikan akan menciptakan lulusan bermutu yang memiliki kecakapan hidup. (Glewwe et al., 2020; Uline, 2022).

Selain manajemen kurikulum, dibutuhkan juga tenaga pendidik yang profesional untuk meningkatkan mutu lulusan agar siswa dapat memperoleh pelayanan terbaik dari gurunya (Syuaibah et al., 2020). Guru yang profesional juga berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk membimbing siswa ke arah yang lebih

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 01 | April 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i01.3677

mencapai sikap kedewasaan dan mampu terbentuk moralnya. Kualitas suatu program pendidikan dalam proses transfer ilmu dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yaitu kurikulum yang kompleks, kompetensi gurunya, minat pesertadidik, dan layanan pendidikan. Apabila seluruh aspek tersebut terpenuhi, maka akan tercipta peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Wahyudin, 2016).

Pengaruh Manajemen Kurikulum (X1) terhadap Mutu Lulusan (Y) yang dimediasi oleh Profesionalisme Guru (X2)

Dari hasil uji hipotesisi, diketahui bahwa nilai t-statistik yang diperoleh adalah 5,600 sedangkan t-tabel adalah 1,659. Ini menyatakan bahwa t-statistik 5,600 > t-tabel 1,659 dan nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 atau tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat probabilitas, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Mutu Lulusan (Y). Sehingga hipotesis keempat diterima.

Hal ini terbukti bahwa Manajemen Kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap Mutu Lulusan melalui Profesionalisme Guru. Untuk mencapai standar mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, maka sekolah harus dapat menyusun kurikulum yang dapat memfasilitasi tujuan akhir pendidikan dalam menghadirkan lulusan yang bermutu dan sekolah juga perlu menyiapkan pendidik (guru) yang memiliki kompetensi serta memiliki kinerja yang baik. Penerapan manajemen kurikulum berperan penting dalam penentuan mutu lulusan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan pemberdayaan segala jenis sumber daya yang ada. Implementasi manajemen pendidikan dapat berhasil apabila dijalankan sesuai fungsi dan perannya secara efektif dan efisien (Bellei et al., 2020).

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kurikulum terhadap mutu sekolah didukung oleh Periera (Pereira & Tay, 2023). Kecenderungan ini terlihat di negara maju karena kebijakan pendidikan yang didasarkan pada prinsip akuntabilitas berbasis kinerja. Faktanya, sebagian besar diskusi tentang profesionalisme adalam pembentukan karakter pembelajar. Profesionalisme berada dalam konteks penelitian guru biasanya memiliki otonomi profesional yang tinggi, yang kini terancam karena adanya kendala dari sistem manajerial akuntabilitas yang baru (misalnya, Ball, 2003; Kostogriz, 2012).

Analisis terhadap hasil penelitian juga menjelaskan manajemen kurikulum memberikan pengaruh yang besar terhadap mutu sekolah dengan strategi peningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini keberadaan guru profesional yang berdampak krusial dalam menciptakan peserta didik yang kompetitif dan kompeten (Ro, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Fathurrochman menyatakan bahwa suatu lulusan yang baik dan bermutu dapat dicapai denganpengadaan manajemen yang efektif terutama pada bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa. Hasil penelitian didukung oleh Fadhli, Farrelly, dan Susmiyati dan Selain manajemen kurikulum, seorang guru yang profesional juga diperlukan dan berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan agar siswa memperoleh pelayanan terbaik dari gurunya (Farrelly & Kongebro, 2019; Prasetyo & Fadhli, 2023; Susmiyati et al., 2022). Perbaikan mutu lulusan tidak hanya fokus kepada aspek fasilitas dan hal teknis, melainkan pemenuhan terhadap nilai dan m oral yang tercermin dari karakter individu guru untuk bersikap professional.

Kesimpulan

Manajemen kurikulum berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan dengan taraf signifikansi 0,007<0,05. Profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Sedangkan manajemen kurikulum berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru dengan signifikanso 0,000 < 0,05. Selain variabel yang dikaji dalam penelitian terdapat factor lain yang berpotensi mempengaruhi mutu lulusan seperti sarana prasarana, kebijakan, kondisi keuangan, dan peran

eksternal sekolah. Hasil penelitian juga berimplikasi bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kinerja secara mandiri dan bagi pengelola lembaga pendidikan untuk focus terhadap integrasi sistem manajemen kurikulum dan profesionalisme guru dalam menciptakan lulusan yang bermutu dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Afrasiabi, A., Chalmardi, M. K., & Balezentis, T. (2022). A Novel Hybrid Evaluation Framework for Public Organizations Based on Employees' Performance Factors. *Evaluation and Program Planning*, *91*, 102020. https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.102020

Asmarani, A., Sukarno, S., & El Widdah, M. (2021). The Relationship of Professional Competence with Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 220–235.

Assunção Flores, M. (2021). The Multidimensionality of Teacher Professional Learning: Context, Content and Change. *European Journal of Teacher Education*, *44*(4), 429–431. https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1973164

Beare, H., Caldwell, B. J., & Millikan, R. H. (2018). *Creating an Excellent School*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351041546

Bellei, C., Morawietz, L., Valenzuela, J. P., & Vanni, X. (2020). Effective Schools 10 Years On: Factors and Processes Enabling the Sustainability of School Effectiveness. *School Effectiveness and School Improvement*, *31*(2), 266–288. https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1652191

Daulay, K., & Ritonga, M. A. (2021). Improving the Professionalism of Madrasah Teachers Post Covid-19. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *13*(1), 1–14. https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.96

Day, C. (Ed.). (2012). *The Routledge International Handbook of Teacher and School Development*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203815564

Dervin, F., Moloney, R., & Simpson, A. (Eds.). (2020). *Intercultural Competence in the Work of Teachers*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429401022

Farrelly, L., & Kongebro, S. (2019). *Defining Contemporary Professionalism* (A. Jones & R. Hyde (Eds.)). RIBA Publishing. https://doi.org/10.4324/9780429347856

Garzón Artacho, E., Martínez, T. S., Ortega Martín, J. L., Marín Marín, J. A., & Gómez García, G. (2020). Teacher Training in Lifelong Learning—The Importance of Digital Competence in the Encouragement of Teaching Innovation. *Sustainability*, *12*(7), 2852. https://doi.org/10.3390/su12072852

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode PLS Edisi 4*. Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EVIEWS, Teori Konsep dan Aplikasi*. Badan Penerbit UNDIP.

Glewwe, P., Shen, R., Sun, B., & Wisniewski, S. (2020). Teachers in Developing Countries. In *The Economics of Education* (pp. 371–389). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00027-6

Granvik Saminathen, M., Brolin Låftman, S., Almquist, Y. B., & Modin, B. (2018). Effective Schools,

School Segregation, and the Link with School Achievement. *School Effectiveness and School Improvement*, *29*(3), 464–484. https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1470988

Istanti Janu, D. (2019). Dinamika Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Pasca Reformasi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, *5*(2), 140–156.

Kools, M., & Stoll, L. (2016). What Makes a School a Learning Organisation? *OECD Education Working Papers*.

Krskova, H., & Baumann, C. (2017). School Discipline, Investment, Competitiveness and Mediating Educational Performance. *International Journal of Educational Management*, *31*(3), 293–319. https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2016-0099

Lagrosen, S. O. (2017). Quality Through Accreditation. *International Journal of Quality and Service Science*, *3 No 4*(9), 469–483.

Lárusdóttir, S. H. (2014). Educational Leadership and Market Values: A Study of School Principals in Iceland. *Educational Management Administration & Leadership*, *42*(4_suppl), 83–103.

Li, L. (2020). Education Supply Chain in the Era of Industry 4.0. *Systems Research and Behavioral Science*, *37*(4), 579–592. https://doi.org/10.1002/sres.2702

Lin, K., Shyu, J., & Ding, K. (2017). A Cross-Strait Comparison of Innovation Policy under Industry 4.0 and Sustainability Development Transition. *Sustainability*, *9*(5), 786. https://doi.org/10.3390/su9050786

Mahfud, C. (2019). Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(1), 34. https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4016

Mariana, A., Muhdi, M., & Miyono, N. (2016). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Profesionalisme guru SMP Negei di Rayon 06 Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *8*(C), 67–70.

Menter, I., & Assunção Flores, M. (2021). Teacher Education, Teacher Professionalism and Research: International Trends, Future Directions. *European Journal of Teacher Education*, *44*(1), 1–4. https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1850550

Mokgolo, M. M., & Dikotla, M. A. (2022). Relationship between Situational Determinants of Teachers' Perceptions of Organisational Politics and Job Satisfaction. *South African Journal of Education*, *42*(Supplement 1), 1–9. https://doi.org/10.15700/saje.v42ns1a2127

Mujiburrahman, Zulfatmi, Sabirin, Khatimah, H., & Ismail, F. B. H. (2022). Reformulation of Competency Development of Lecturers of State Islamic Religious Universities in Indonesia After Covid-19. *Asian Journal of University Education*, *18*(1), 15–33. https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17165

Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, *2*(1). https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27

Parasii-Verhunenko, I., Kuznetsova, I., Misko, H., Biriuk, O., & Zharikova, O. (2020). Strategic Analysis

of the Competitiveness of Educational Products in the Management of Higher Education Institutions. *Independent Journal of Management & Production*, *11*(9), 2496–2515. https://doi.org/10.14807/ijmp.v11i9.1421

Pereira, A. J., & Tay, L. Y. (2023). Governmental Neoliberal Teacher Professionalism: The Constrained Freedom of Choice for Teachers' Professional Development. *Teaching and Teacher Education*, *125*, 104045. https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104045

Powell, C. G., & Bodur, Y. (2019). Teachers' Perceptions of an Online Professional Development Experience: Implications for a Design and Implementation Framework. *Teaching and Teacher Education*, *77*, 19–30. https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.004

Prasetyo, M. A. M., & Fadhli, M. (2023). The New Professionalism Character in Education: Framing the Management Issue. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 245–260.

Qoyyimah, U. (2018). Policy Implementation Within the Frame of School-Based Curriculum: a Comparison of Public School and Islamic Private School Teachers in East Java, Indonesia. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, *48*(4), 571–589. https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1334536

R.L.M. Publishings. (2015). *Y.O.U.R. Life Skills Education Guide To Success: Year Of Understanding and Reading*. CreateSpace Publishing.

Ro, J. (2024). Enacting Powerful Knowledge: Overcoming the Chasm of Curriculum and Teaching through Teacher Professionalism. *Journal of Curriculum Studies*, 1–14. https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2318726

Scarlett, W. G. (2014). *The SAGE Encyclopedia of Classroom Management*. SAGE Publications Inc. https://doi.org/10.4135/9781483346243

Seneler, C., Dabic, M., Owaishiz, A., & Daim, T. (2019). Exploring Entrepreneurship in the Academic Environment. *PICMET 2019 - Portland International Conference on Management of Engineering and Technology: Technology Management in the World of Intelligent Systems, Proceedings*. https://doi.org/10.23919/PICMET.2019.8893752

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.

Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.

Susmiyati, S., Zurqoni, Z., Abdillah, M. H., & Saugi, W. (2022). Interrelation of Spirituality, Religiosity, and Competence with Madrasah Teachers' Performance. *Dinamika Ilmu*, 437–449. https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4874

Syuaibah, S., Qowaid, Q., & Norman, E. (2020). Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok Tahun 2019-2020. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *2*(2), 150–172. https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.119

Tanner, D. (2020). History of Curriculum Development in Schools. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1037

Tuna, M. H. (2022). The Professionalisation of Islamic Religious Education Teachers. *British Journal of Religious Education*, *44*(2), 188–199. https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1999905

Uline, C. L. (2022). Educational Facility Management. In *Educational Facility Management*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE69-1

VanLone, J., Freeman, J., LaSalle, T., Gordon, L., Polk, T., & Rocha Neves, J. (2019). A Practical Guide to Improving School Climate in High Schools. *Intervention in School and Clinic*, *55*(1), 39–45. https://doi.org/10.1177/1053451219832988

Wahyudin, D. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *46*(2), 259–270. https://doi.org/10.21831/jk.v46i2.11625

Wersun, A., Klatt, J., Azmat, F., Suri, H., Hauser, C., Bogie, J., Meaney, M., & Ivanov, N. (2020). *Blueprint for SDG Integration Into Curriculum, Research and Partnerships*.

Williams, E., Norman, J., Ward, R., & Harding, R. (2022). Linking Professionalism, Learning and Wellbeing in the Context of Rape Investigation: Early Findings from Project Bluestone. *International Criminology*. https://doi.org/10.1007/s43576-022-00059-w

Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. *El-Tarbawi | Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 93–109. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6

Zamroni, Z. (2019). Innovation of Learning Management in Madrasah Level. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, *19*(2), 337–349.